

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Pergaulan ini kebanyakan terjadi pada seorang remaja.

Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Remaja merupakan calon penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun dan memajukan bangsa dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan. Namun, pada kenyataannya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia berdampak pada pola pikir dan gaya hidup remaja, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada remaja di Indonesia saat ini. Karena seorang individu atau remaja sukanya bergaul maka muncullah yang namanya pergaulan bebas pada diri remaja.

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship). Bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan liar yang biasa di sebut zina dalam ajaran islam. Dan dalam ajararan islam kita dilarang mendekati zina.

Seperti yang tercantum dalam surah Al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Perkembangan self control pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa diharapkan mempunyai self control yang lebih baik dibanding saat remaja dan anak-anak. Namun demikian beberapa kasus menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana beberapa permasalahan tersebut juga dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Mahasiswa yang telah beranjak dewasa (bertambahnya usia dan ilmu) tentunya diharapkan oleh masyarakat mempunyai self control yang lebih tinggi dibanding anak-anak SMA. Tentunya akan aneh jika bertambahnya usia tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri, bahkan berbuat sesuka hati dengan membiarkan perilaku yang lebih mementingkan egosime tanpa menghiraukan konsekuensi yang akan diperoleh.

Dalam pandangan Zakiyah Darajat bahwa orang yang sehat mentalnya akan dapat menunda buat sementara pemuasan kebutuhannya itu atau ia dapat mengendalikan diri dari keinginan-keinginan yang bisa menyebabkan hal-hal yang merugikan. Dalam pengertian yang umum pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas, tidak melakukan perbuatan yang akan merugikan dirinya di masa kini maupun masa yang akan datang dengan cara menunda kepuasan sesaat.

Menurut kamus psikologi, definisi kontrol diri atau self control adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Goldfried dan Merbaum, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.¹

Kontrol diri merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan yang berada disekitarnya, para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negative dari stressor-stresor lingkungan. Disamping itu kontrol diri memiliki makna sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk

¹ Chaplin. J.P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2002), h. 56

mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan.²

Seperti yang terjadi di lingkungan sekolah SMPN 2 Kertak Hanyar, pergaulan siswa dan siswi terlihat kurang terkendali dan cenderung bebas dan tidak menjaga jarak. Hal ini bisa saja di sebabkan kurangnya perhatian dari pihak dewasa dan pemberian nilai-nilai pengendalian diri. Dengan fenomena tersebut maka saya bermaksud mengangkat judul **PENDIDIKAN NILAI-NILAI PENGENDALIAN DIRI DARI PERGAULAN BEBAS DI SMPN 2 KETAK HANYAR**

B. Definisi Opeasinal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah kata didik yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan ‘an’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, didik memiliki arti ‘memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Sedangkan definisi pendidikan sendiri adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Definisi pendidikan juga dapat kita lihat pada berbagai literatur dan gagasan yang disampaikan oleh banyak ahli. Misalnya Ki Hajar Dewantara (1889-1959) mempunyai pendapat mengenai definisi pendidikan. Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia ini pendidikan adalah “Pendidikan umumnya berarti daya upaya

²Ngalim Purwanto, *Pskologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156

untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri (self-control) didefinisikan sebagai “pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri”. Pengendalian diri merupakan keseluruhan dari proses yang membentuk diri individu yang mencakup proses pengaturan fisik, psikologis dan perilaku.

Pengendalian diri atau disebut juga kendali diri dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Dengan menggunakan berbagai pertimbangan sebelum bertindak, individu tersebut mencoba untuk mengarahkan diri mereka sesuai dengan yang mereka kehendaki. Dengan kata lain, semakin tinggi kendali diri yang dimiliki seseorang semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Menurut Ronen menjabarkan bahwa “kendali diri merupakan proses yang terjadi ketika dalam situasi tanpa batasan dari lingkungan eksternal anak melakukan suatu jenis perilaku yang sebelumnya sedikit tidak mungkin muncul dibandingkan perilaku alternatif lainnya”. Dapat pula diartikan sebagai proses yang dilakukan individu atas dasar kemauan dan pemikiran yang mereka miliki. Dengan kata lain,

individu dapat memunculkan suatu perilaku positif ketika situasi yang ada memungkinkannya memunculkan perilaku yang negatif.³

3. Pergaulan Bebas

Secara Umum, Pengertian Pergaulan Bebas adalah salah bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. atau pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Pengertian Pergaulan Bebas diambil karna arti dari Pergaulan dan bebas. Pengertian pergaulan adalah merupakan proses interaksi antara individu atau individu dengan kelompok. Sedangkan bebas adalah terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu baik pergaulan positif atau negatif.

Pergaulan bebas menurut agama adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam Surat An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Nilai-nilai Pengendalian Diri dari Pergaulan Bebas dalam penelitian yang meliputi pendidikan sosial, pendidikan agama, dan akhlak.

³ Ronen, T.. Self Control Training in the Treatment of Sleep Terror Disorder: A Case Study Child & Family Behavior Therapy. (1993) h.53

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas di SMPN 2 Kertak Hanyar.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan nilai nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas di SMPN 2 Kertak Hanyar.

D. Alasan Memilih Judul

Melihat perkembangan zaman dan arus globalisasi dewasa ini yang telah banyak memberikan perubahan serta pergeseran terhadap eksistensi nilai-nilai keagamaan pada umumnya. Anak merupakan amanah dari Allah Swt untuk kedua orangtuanya. Oleh sebab orangtua diberi peran penting dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Mengingat begitu pentingnya pembinaan kepada anak sejak dini sehingga dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi. SMPN 2 Kertak Hanyar merupakan salah satu sekolah yang membina moral anak dalam pergaulan bebas, jadi peneliti ingin lebih mendalam meneliti apakah sudah terlaksana Pendidikan Nilai-Nilai Pengendalian Diri Dari Pergaulan Bebas Di smpn 2 Kertak Hanyar dengan baik atau sebaliknya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan nilai nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas di SMPN 2 Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan nilai nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas di SMPN 2 Kertak Hanyar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua sebagai pendidik kodrati yang bertanggung jawab untuk membina anak-anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus dalam pangaruh buruk.
2. Sebagai bahan informasi tentang pembinaan moral anak terhadap pergaulan bebas di SMPN 2 Kertak Hanyar.

3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembinaan terhadap anak ketika berhadapan dengan keadaan bahwa mereka kurang mampu mengendalikan diri dari pergaulan bebas.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama tentang manajemen layanan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Aisyah tahun 2013 tentang "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam", Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda sedangkan yang saya teliti adalah pendidikan nilai-nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas dan penelitian saya juga berbeda pada fokus masalah. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai pergaulan bebas dilingkungan remaja.
2. Penelitian darnoto dan hesti triyana dewi tahun 2020 tentang "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam", Jurnal, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara , adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini menunjukkan pergaulan bebas

remaja di era milenial menurut perspektif pendidikan agama islam sedangkan yang saya teliti adalah pendidikan nilai-nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas dan penelitian saya juga berbeda pada fokus masalah. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai pergaulan bebas dilingkungan remaja.

3. Penelitian Muhammad Afdlal tahun 2007 “Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa Pai Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh”.Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian ini problematika pergaulan bebas terhadap moralitas mahasiswa pai ftk uin ar-raniry banda aceh sedangkan yang saya teliti adalah pendidikan nilai-nilai pengendalian diri dari pergaulan bebas dan penelitian saya juga berbeda pada fokus masalah. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai pergaulan bebas dilingkungan remaja.

Sehingga disini peneliti ingin membahas lebih spesifik mengenai Pendidikan Nilai-Nilai Pengendalian Diri Dari Pergaulan Bebas. Oleh karena itu, peneliti mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian pendidikan, nilai-nilai pengendalian diri, pengendalian diri / kontrol diri, pergaulan bebas.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.